

ENAM METODE MENGHAFAAL AL-QURAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI AL-QURAN INDONESIA

Gifa Oktavia¹, Hasnah², Afifah Febriani¹, Vinni Sabrina², Ikhwan Rahman³

¹Researcher International Islamic Studies Development and Research Center, Indonesia

²STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Sumatera Barat, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: gifaoktavia@gmail.com



DOI : <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.105>

Sections Info

Article history:

Submitted: 9 January 2024

Final Revised: 13 February 2024

Accepted: 15 February 2024

Published: 30 March 2024

Keywords:

Quran

Memorizing

Method

Miles Hubberman



ABSTRAK

Memorizing the Quran is a very noble activity, it is not just a label of glory that will be obtained by those who memorize the Quran, but also provides intercession for their parents. To be able to memorize 30 juz of the Quran is not an easy matter, because it requires seriousness, motivation and appropriate methods in memorizing the Quran. This research aims to explore the methods used by students in memorizing the Quran at Indonesian Quran Colleges. This research uses a qualitative method with a case study type. Data sources were taken from twenty informants through direct interviews using a set of interview protocols. The informants involved were selected using a purposive sampling technique, from three intake year classes, namely 2019, 2020 and 2021. All interview data obtained was analyzed theoretically using the Milles & Hubberman Interactive Analysis Model technique. Research findings found six dominant methods used by Indonesian Quran College students in memorizing the Quran. The six methods are i) bi al-nadzar method, ii) sima'i method, iii) thariqah tasalsuli method, iv) thariqah jam'i method, v) thariqah muqassam method, vi) wahdah method. This research has revealed the dominant methods used in memorizing the Quran. Apart from that, the results of this research can be used as a reference for anyone who wants to become a memorizer of the Quran.

ABSTRAK

Menghafal Alquran merupakan aktivitas yang sangat mulia, bahkan tidak sekedar label kemuliaan yang akan didapatkan oleh para penghafal Alquran, akan tetapi juga memberikan syafaat bagi kedua orang tuanya. Untuk dapat menjadi penghafal Alquran 30 juz tidaklah perkara yang mudah, sebab butuh kesungguhan, motivasi dan metode-metode yang tepat dalam menghafal Alquran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apa metode-metode yang dipakai oleh mahasiswa dalam menghafal Alquran di Perguruan Tinggi Alquran Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Sumber data diambil dari dua puluh orang informan melalui wawancara langsung menggunakan satu set protokol wawancara. Informan yang terlibat dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dari tiga angkatan tahun masuk yakni 2019, 2020 dan 2021. Seluruh data wawancara yang diperoleh dianalisis secara tematik menggunakan teknis Analysis Interactive Model Milles & Hubberman. Temuan penelitian mendapati enam metode yang dominan dipakai oleh mahasiswa Perguruan Tinggi Alquran Indonesia dalam menghafal Alquran. Enam metode tersebut adalah i) metode bi al-nadzar, ii) metode sima'i, iii) metode thariqah tasalsuli, iv) metode thariqah jam'i, v) metode thariqah muqassam, vi) metode wahdah. Penelitian ini telah mengungkap metode-metode yang dominan dipakai dalam menghafal Alquran. Di samping itu hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi siapapun yang ingin menjadi seorang penghafal Alquran.

Kata kunci: Alquran, menghafal, metode, Miles dan Huberman

PENDAHULUAN

Sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, Alquran tidak hanya sekedar dibaca dan dipelihara wujud nyata dalam bentuk *mushaf* saja, akan tetapi mesti juga dipelihara setiap ayat yang ada di dalamnya dengan cara menghafalkannya (Huda & Albadriyah, 2020). Membahas tentang menghafal Alquran menjadi hal yang banyak diperbincangkan masyarakat Indonesia pada lima tahun terakhir ini. Banyak pondok pesantren dan sekolah Islam yang setingkat Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bahkan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadikan ilmu Alquran sebagai bagian keunggulan dari lembaga pendidikan mereka (Anwar, 2017; Yusra, 2018). Sehingga menimbulkan juga beberapa metode yang dipakai dalam menghafal Alquran. Sebelumnya pada ahli telah banyak mendefinisikan mengenai pengertian metode, secara keseluruhan menjelaskan bahwa metode adalah prosedur, teknik atau langkah-langkah yang digunakan oleh seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Azis, (2019) menjelaskan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara dan jalan yang ditempuh. Sedangkan menurut Usman & Lusiawati, (2020) metode adalah cara, pendekatan atau proses untuk menyampaikan informasi, atau rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan. Hidayat *et al.*, (2020) juga mengartikan bahwa metode sebagai suatu cara melakukan sesuatu terutama yang berkenaan dengan rencana sesuatu. Jadi secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu mesti ada metode sebagai pendukung keberhasilannya. Hal ini terlebih dalam mencapai tujuan yang mulia yaitu menghafal Alquran. Karena sebagaimana diketahui bahwa menghafal Alquran bukanlah suatu perkara mudah yang dapat dicapai oleh semua umat Islam, namun hanya akan bisa dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kesungguhan dan keinginan yang kuat melakukannya (Sumarto, 2019; Mawardi & Mubarak, 2022).

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat catatan atau bukunya (Mundiri & Zahra, 2017; Rahmi, 2019; Achoita, 2020). Hidayat, (2017); Nurulhaq, (2019) menghafal Alquran adalah proses mengulang-ulang bacaan Alquran baik dengan cara membaca maupun mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Alquran. Menghafal Alquran adalah salah satu cara untuk memelihara kemurniaan Alquran (Wahyudi, 2021). Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Alquran dengan cara menghafalnya. Sedangkan Alquran sendiri adalah kalam Allah SWT yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan umat manusia (Ridwan *et al.*, 2021; Hidayat, 2017; Satrisno, 2018). Maka untuk memahami isi kandungan Alquran yaitu salah satu caranya dengan menghafal dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam QS. Al-Qamar ayat 17 berikut.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Alquran sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17)

Memutuskan untuk menjadi penghafal Alquran bukanlah suatu perkara yang mudah, namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin untuk dapat dilakukan pada saat sekarang ini. Karena kalau dilihat kembali pada zaman Rasulullah SAW dan sahabat dalam buku-buku sejarah Islam, maka hampir semua sahabat adalah para penghafal Alquran (Hidayat, 2020). Bahkan mereka sangat semangat dan berlomba-lomba untuk dapat mengkhataamkan hafalan Alquran secepatnya. Usia dan waktu bukanlah suatu hal penghambat dalam

menghafal Alquran. Hasil dari penelitian [Masita et al., \(2020\)](#) menjelaskan bahwa banyak anak-anak di Indoensia yang berusia di bawah sepuluh tahun sudah dapat menghafal 30 juz Alquran. Kemudian juga sudah banyak pondok-pondok pesantren yang menargetkan santrinya untuk dapat menyelesaikan hafalan Alqurannya. Menghafal Alquran bukanlah perkara yang mudah, maka para penghafal Alquran membutuhkan dorongan dan cara yang tepat untuk dapat mencapai keberhasilan dalam menghafal Alquran. Untuk dapat menghafal keseluruhan ayat Alquran para penghafal sering dihadapkan dengan banyak kesulitan, yang terkadang membuat individu tersebut terganggu dan menghafal Alquran tidak dapat secara maksimal. Maka dari itu perlu adanya metode atau cara yang tepat dalam menghafal.

Menurut [Nurlaili et al., \(2020\)](#) menyatakan bahwa banyak sekali keutamaan yang dapat diraih oleh penghafal Alquran, diantaranya adalah Allah SWT akan meninggikan derajat dan memuliakan para penghafal Alquran, memberikan keberkahan bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya, Allah SWT juga akan mengangkat kehormatan orang tua dari anak-anak yang menghafal Alquran, kemudian juga akan menjaga jasad para penghafal Alquran tetap utuh dalam kubur hingga hari kiamat. Menurut [Irfan, \(2019\)](#) menjelaskan bahwa para penghafal Alquran akan dibukakan oleh Allah SWT pintu surga dan memanggilkan seluruh anggota keluarga para penghafal Alquran untuk berbondong-bondong masuk ke dalamnya. Selain itu, dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim dijelaskan mengenai janji Allah SWT kepada penghafal Alquran yakni akan bersama para malaikat dan juga mendapatkan pahala mesti terbata-bata dalam melafazhkannya. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam menghafal Alquran adalah dengan pemilihan metode yang tepat dalam menghafal. Aspek metode menjadi sangat berpengaruh dalam proses menghafal Alquran. Bahkan menurut [Zamathoriq, \(2019\)](#) menjelaskan bahwa waktu penggunaan metode bukan hanya ketika sedang menghafal Alquran berlangsung saja melainkan metode juga dipakai sebelum memulai menghafal, saat menambah hafalan dan juga dipakai pada saat menjaga hafalan dengan cara murajaah.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan metode dalam menghafal Alquran diantaranya [Tanfidiyah, \(2017\); Prayoga, \(2019\)](#) menjelaskan bahwa pemilihan metode yang tepat sangat menentukan capaian keberhasilan seseorang dalam menghafal Alquran. Akan tetapi banyak dari para penghafal Alquran yang belum bisa menentukan pilihan yang tepat mengenai metode yang cocok dalam menghafal Alquran. Karena metode yang dipakai setiap orang pasti berbeda-beda, sesuai dengan bagaimana tipe dari kepribadian penghafal Alquran tersebut. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan sekaligus menghafal Alquran di salah satu Perguruan Tinggi Alquran di Indonesia, disini terlihat dengan jelas bahwa berbagai metode yang digunakan mahasiswa dalam menghafal Alquran, sesuai dengan kepribadian orang tersebut.

METODE PENELITIAN

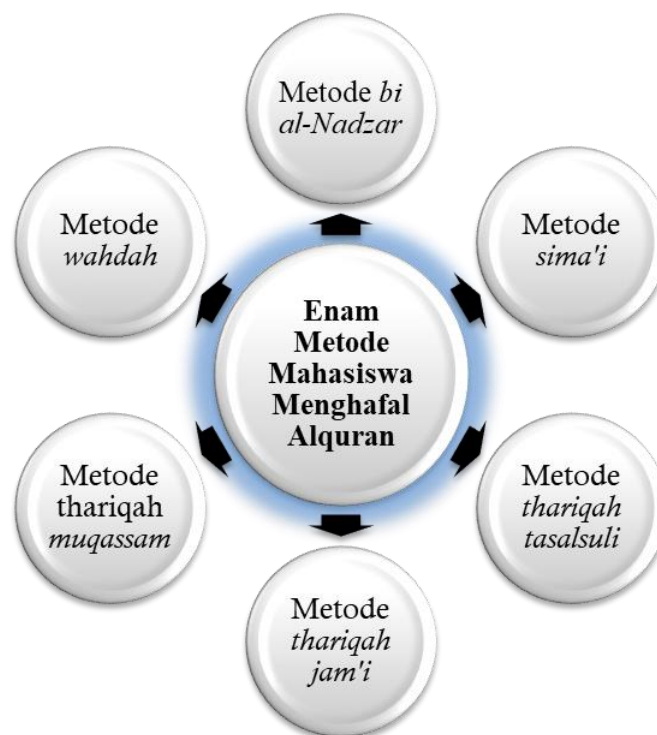
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study Design*) ([Crowe et al., 2011; Taylor, 2013; Murniyetti et al., 2016; Bartlett & Vavrus, 2016; Gustafsson, 2017; Martell, 2017; Bolton, 2021](#)). Sumber data diambil dari dua puluh orang (20) orang informan melalui wawancara mendalam yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut [Engkizar et al., \(2018\); Syafril et al., \(2020\)](#) pemilihan informan harus memenuhi empat kriteria, yaitu masih aktif dalam bidang yang sedang diteliti, mempunyai kompetensi terkait permasalahan yang diteliti, bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti, dan jujur memberikan informasi sesuai dengan fakta

yang terjadi di lapangan.

Setelah wawancara selesai diambil kepada semua informan, maka dilakukan proses transkrip data wawancara untuk kemudian diambil tema-tema sesuai dengan tujuan dan keperluan data penelitian. Menurut Terry *et al.*, (2017); Neuendorf, (2018); Clarke, & Braun, (2018); Herzog *et al.*, (2019); Sivakumar, (2020) analisis tematik merupakan salah satu teknik analisis yang dapat digunakan peneliti dalam menganalisis hasil wawancara sehingga dapat terlihat secara jelas dan mudah dipahami pembaca. Seluruh proses analisis tematik di atas dilakukan menggunakan software analisis kualitatif NVivo 10. Penggunaan analisis *software* kualitatif NVivo 10 bertujuan untuk menampilkan hasil penelitian (tema) dengan grafik atau gambar yang dihasilkan software NVivo yang digunakan. Tematik analisis dapat dilakukan dengan bantuan software NVivo sehingga peneliti mudah menampilkan hasil penelitian (Azeem *et al.*, 2012; Castleberry, 2014; Zamawe, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada dua puluh orang informan, hasil analisis secara nyata mendapati bahwa terdapat enam tema penting terkait metode mahasiswa menghafal Alquran di Perguruan Tinggi Alquran di Indonesia. Enam tema tersebut dapat terlihat pada gambar 1, berikut.



Gambar 1. Deskripsi Enam Metode Mahasiswa Menghafal Alquran

Berdasarkan gambar 1, dapat penulis jelaskan bahwa setelah diadakan wawancara mendalam dengan informan maka terdapat enam metode yang dipakai mahasiswa dalam menghafal Alquran, enam tema tersebut adalah i) metode *bi al-Nadzar*, ii) metode *sima'i*, iii) metode *thariqah tasalsuli*, iv) metode *thariqah jam'i*, v) metode *thariqah muqassam*, vi) metode *wahdah*.

Selanjutnya penulis akan mendeskripsikan kutipan hasil wawancara dengan informan berdasarkan enam tema di atas. Deskripsi wawancara yang ditampilkan merupakan kutipan pernyataan singkat dari informan ketika wawancara dilakukan. Kutipan-kutipan wawancara tersebut walaupun disampaikan informan dalam redaksi bahasa yang sedikit berbeda-beda,

namun sebenarnya mempunyai tujuan dan maksud yang kurang lebih sama.

Tema pertama yaitu (metode *bi al-Nadzar*), menurut informan salah satu metode yang dipakai dalam menghafal Alquran adalah metode *bi al-Nadzar* ini, seperti yang disampaikan kutipan informan berikut.

...saya menghafal Alquran dengan melihat ayatnya secara berulang...(I-2), ...saya selalu melihat dengan cermat sambil membaca secara berulang bagaimana bentuk tulisan dari setiap ayat yang saya hafal...(I-3), saya lebih mudah menghafal Alquran dengan cara melihat dengan cermat dan focus ayat yang akan dihafalkan (I-15).

Tema kedua yaitu (metode *sima'i*), menurut informan *sima'i* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghafal Alquran. Yang mana informan memperdengarkan bacaan ayat-ayat dari gurunya yang akan dihafal. Seperti yang disampaikan kutipan informan berikut.

...saya mendengarkan bacaan ayat dari guru setelah itu baru menghafalnya (I-7), dalam menghafal Alquran saya lebih cepat hafal ketika dibantu dibacakan oleh guru (I-16), dengan mendengarkan bacaan langsung dari guru saya lebih mudah dalam menghafal Alquran (I-17), saya lebih cepat menghafal Alquran dengan mendengarkan murottal Alquran (I-18), setiap sebelum mulai menghafal saya meminta guru untuk membacakan ayat Alquran tersebut dengan tajwid yang benar (I-20).

Tema ketiga (metode *thariqah tasalsuli*), menurut beberapa orang informan tema ini menjadi metode dominan yang dipakai dalam menghafal Alquran. Informan membaca satu ayat pertama kemudian diulang-ulang untuk dihafalkan. Setelah ayat pertama hafal, maka dilanjutkan pada ayat kedua untuk diulang-ulang sampai benar hafal dan lancar. Seperti yang disampaikan kutipan wawancara informan berikut.

Ketika saya sudah hafal satu ayat pertama saya lanjutkan pada ayat kedua untuk diulang sampai benar hafal dan lancar...(I-3), saya menghafal Alquran dengan baca secara berulang ayat per ayat sebelum dilanjutkan ke ayat berikutnya...(I-6), selalu menghafal dengan memulai satu ayat secara berulang dan dilanjutkan ayat berikutnya secara berulang sampai benar-benar lancar (I-9).

Tema keempat (metode *thariqah jam'i*) yaitu menghafal ayat pertama sampai lancar, kemudian dilanjutkan pada ayat kedua sampai lancar, dan kemudian dilanjutkan pada ayat yang ketiga sampai lancar juga hingga sampai pada batas hafalan yang telah disusun dalam jadwal setiap harinya. Menurut beberapa orang informan metode ini juga dapat membantu dalam proses menghafal Alquran, seperti yang disampaikan kutipan wawancara informan berikut.

Saya menghafal ayat per ayat sampai satu halaman sesuai target hafalan, kemudian baru membacanya secara keseluruhan (I-5),...dengan menghafal secara keseluruhan saya merasa metode yang cepat dalam menghafal Alquran (I-7), ketika menghafal saya suka dengan menghafal per ayat kemudian jika sudah hafal satu halaman baru dibaca berulang secara keseluruhan (I-8).

Tema kelima (metode *thariqah muqassam*) yaitu menurut informan metode *thariqah muqassam* ini juga sangat tepat dipakai dalam proses menghafal Alquran. Metode ini membagi bagian hafalan sesuai dengan kelompok tema dan maknanya. Kemudian menuliskan hafalannya tersebut kedalam kertas dan memberi sub judul pada setiap bagian yang dihafalkan. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah dihafalkan secara komulatif dan digabungkan. Sebagaimana kutipan wawancara informan berikut.

Dalam menghafal Alquran saya lebih suka menuliskan setiap ayat yang dihafalkan (I-9), ...dengan menuliskan ayat Alquran saya lebih mudah mengingat dan menghafalkannya (I-10), saya lebih cepat menghafal Alquran dengan langsung menuliskan ayatnya (I-11), menulis ayat Alquran menjadikan saya cepat dalam menghafal Alquran (I-19).

Tema keenam (metode *wahdah*) yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat

yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya sebagaimana kutipan wawancara yang disampaikan informan berikut.

Cara saya dalam menghafal Alquran dengan membaca satu persatu ayat yang akan dihafalkan secara berulang sampai benar-benar hafal (I-12), dengan baca berulang kali saya dapat membayangkan bentuk atau tulisan dari ayat yang dihafal (I-13), saya menghafal Alquran dengan cara baca berulang dan sambil membayangkan bentuk tulisannya (I-14).

Agar lebih menarik enam temuan penelitian ini akan penulis bahas berdasarkan teori, pendapat pakar serta hasil penelitian terdahulu yang membahas permasalahan ini dalam konteks dan isu yang kurang lebih sama.

Pertama (metode *bi al-Nadzar*), *bi al-Nadzar* artinya melihat pada sebuah teks atau bacaan. Menurut Sa'dulloh metode *bi al-nadzar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang-ulang (Sa'dulloh, 2008; Rohmatillah & Shaleh, 2018). Metode *bi al-Nadzar* menjadi salah satu cara untuk hafalan Alquran memakai cara bacaan ayat yang ada dalam Alquran lalu nantinya melihat apa yang tertulis dalam mushaf Alquran dengan cara mengulangnya berkali-kali atau membaca dengan mengulang sebanyak 41 kali layaknya yang dicontohkan oleh ulama-ulama pendahulu. Menggunakan metode *bi al-Nadzar* bertujuan untuk menciptakan kebiasaan menghafal Alquran menjadi lebih mudah dan menumbuhkan jiwa cinta terhadap Alquran sejak dini agar menumbuhkan generasi menghafal Alquran dimasa depan (Zulfikar, 2019; Mudinillah & Putri, 2021; Siregar, 2021).

Tujuan membaca berulang-ulang tersebut untuk mendapat gambaran menyeluruh terkait lafazh, tempat atau letak, dan urutan ayat-ayat yang terdapat di dalam Alquran (Mubarakah, 2019; Afda et al., 2024; Neliwati et al., 2024). Dalam melakukan metode hafalan ini selain dengan membaca berulang-ulang haruslah dapat juga mempelajari makna yang terkandung di dalam ayat-ayat Alquran yang sedang dihafal. Menghafal dengan metode *bi al-Nadzar* ini sebaiknya mempunyai pasangan atau teman yang dapat dijadikan mentor atau guru serta dapat bersama-sama dalam mengulang hafalan tersebut. Menghafal dengan teman sebayanya akan meningkatkan rasa berani dan percaya diri dalam diri peserta didik, karena mereka sudah saling mengenal dan paham satu sama lainnya serta terhindar dari rasa bosan atau jenuh ketika sedang menghafal Alquran (Pulungan et al., 2021).

Kedua (metode *sima'i*), *sima'i* artinya mendengar. *Sima'i* ini mempunyai maksud menghafalkan bacaan dengan cara mendengarkan. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan lewat alat perekam ataupun langsung diucapkan oleh guru tahfiznya secara langsung, kemudian tugas siswa menghafalkannya. Metode ini sangat cocok untuk anak yang mempunyai daya ingat yang cukup baik (Ichsan, 2022). Metode *sima'i* adalah proses seorang guru dalam melakukan pembelajaran menghafal Alquran dengan memperdengarkan pada peserta didiknya bacaan ayat-ayat Alquran dengan cara membacanya sendiri ataupun dengan bantuan alat perekam, untuk kemudian dihafalkan oleh para peserta didiknya. *Sima'i* dalam hal ini adalah metode untuk mempertahankan hafalan, atau biasa disebut dengan istilah *sima'an*. *Sima'an* dapat dilakukan dengan teman sebaya, senior ataupun kepada guru yang membantu proses menghafal (Rahma et al., 2019; Tamrin Talebe, 2019).

Metode *sima'i* dalam pelaksanaannya memiliki dua teknik yaitu: i) menghafal dari menyimak guru yang membimbing, teknik ini digunakan untuk penghafal tunanetra dan

anak-anak, ii) menghafal dari menyimak rekaman audio, cara yang dilakukan adalah dengan merekam dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan de dalam kaset ataupun media lainnya. Metode *sima'i* bertujuan untuk mempermudah anak-anak dalam menghafal Alquran yang belum lancar dalam membaca Alquran (Rahmi, 2019; Arini & Widawarsih, 2021).

Ketiga (metode *thariqah tasalsuli*), metode *thariqah tasalsuli* yaitu menghafal satu halaman Alquran dengan cara menghafalkan satu ayat sampai hafal dengan lancar, kemudian pindah ke ayat kedua sampai benar-benar lancar, setelah itu, menggabungkan ayat 1 dengan ayat 2 tanpa melihat mushaf jangan berpindah ke ayat selanjutnya kecuali ayat sebelumnya lancar, begitu juga seterusnya ayat ketiga sampai satu halaman, kemudian gabungkan dari ayat pertama sampai terakhir. Cara ini membutuhkan kesabaran karena harus banyak mengulang-ulang setiap ayat yang sudah hafal kemudian digabungkan dengan ayat sebelumnya sehingga menguras banyak energi, tetapi akan menghasilkan hafalan yang benar-benar mantap (Basiran et al., 2023).

Metode *thariqah tasalsuli* dapat diartikan membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang ulang sampai menghafal menemukan bayangan dalam pikiran mengenai ayat tersebut, kemudian diulang-ulang mulai ayat pertama dan kedua. Setelah dua ayat dirasa sudah mutqin dan lancar, maka dilanjutkan pada ayat yang ketiga dan seterusnya sampai batas hafalan yang telah tersusun dalam jadwal setiap harinya (Masita et al., 2020; Ikhwanuddin & Husnah, 2021).

Keempat (metode *thariqah jam'i*), metode ini menekankan pada penghafalan secara berjenjang dan terjadwal, memberikan pendekatan yang sistematis dalam memahami dan menghafal Alquran. Dalam metode ini, menghafal akan memulai dengan menghafal ayat pertama sampai benar-benar lancar, kemudian melanjutkan pada ayat kedua, dan seterusnya, hingga mencapai batas hafalan yang telah ditetapkan dalam jadwal harian (Baiti et al., 2023). Pendekatan ini menciptakan struktur pembelajaran yang terorganisir dan teratur.

Metode *thariqah jam'i* menggambarkan pendekatan yang menyeluruh, memastikan bahwa setiap ayat Alquran dihafal dengan baik sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya (Nurfitrini, 2022). Pendekatan bertahap ini memberikan waktu yang cukup untuk memahami makna, melatih pengucapan dengan benar dan membentuk memorisasi yang kuat. Selain itu, dengan menetapkan batas hafalan harian, metode ini membantu para menghafal untuk merencanakan dan mengatur waktu dengan efisien, menghindari mereka dari kelelahan dan kebingungan.

Penerapan metode *thariqah jam'i* juga dapat meningkatkan disiplin diri dan ketekunan, karena setiap hari harus diisi dengan progres bertahap dalam menghafal Alquran (Previato, 2016; Virani, 2019; Shabrina et al., 2020). Jadwal yang terstruktur memberikan kerangka waktu yang jelas, memotivasi para menghafal untuk mencapai target hafalan mereka. Dengan demikian, metode *thariqah jam'i* bukan hanya memberikan pendekatan teratur dalam menghafal Alquran, tetapi juga mengembangkan kemandirian, kedisiplinan, dan ketahanan mental bagi para menghafal (Cahyani et al., 2020).

Kelima (metode *thariqah muqassam*), metode *thariqah muqassam*, yang diterapkan dengan membagi bagian hafalan sesuai dengan kelompok tema dan maknanya, ternyata menjadi pilihan yang sangat tepat dalam proses menghafal Alquran menurut informan. Dalam metode ini, menghafal akan mengorganisir hafalannya dengan mengelompokkan ayat-ayat Alquran berdasarkan tema atau makna tertentu (Romdhoni, 2015; Nisa & Indriana, 2022). Setelah itu, mereka akan menuliskan hafalan tersebut ke dalam kertas, memberikan sub judul pada setiap bagian yang dihafalkan, dan membuat struktur yang terstruktur dan terorganisir.

Dengan membagi hafalan berdasarkan tema, metode *thariqah muqassam* menciptakan hubungan yang lebih bermakna antara ayat-ayat yang saling berkaitan. Proses menuliskan hafalan juga dapat membantu memperjelas dan merinci pemahaman (Aminah, 2019; Jagat *et al.*, 2022). Oleh karena itu, metode ini tidak hanya memfasilitasi penghafalan yang efisien, tetapi juga memberikan dasar yang kuat dalam memahami kandungan Alquran secara holistik (Hakim & Hafidhuddin, 2019).

Keenam (metode *wahdah*), metode *wahdah* yang melibatkan penghafalan satu per satu terhadap ayat-ayat Alquran yang hendak dihafal, menawarkan pendekatan yang mendalam dan fokus terhadap setiap ayat (Qosim, 2023). Dalam proses ini, penghafal memusatkan perhatiannya pada satu ayat sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya (Anwar, 2019; Henik *et al.*, 2021). Membaca ayat tersebut sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih bertujuan untuk membentuk pola dan kesan yang kuat dalam benak penghafal. Pendekatan ini menciptakan ruang bagi penghafal untuk meresapi makna dan pesan dari setiap ayat secara lebih intensif (Al Qadri & Ilhamsyah, 2020; Sandi & Febrianto, 2020). Dengan membaca berulang-ulang, metode *wahdah* membantu membentuk pola dalam bayangan penghafal, sehingga mempermudah proses pengingatan. Pola yang terbentuk dapat mencakup aspek-aspek seperti tajwid, intonasi, dan artikulasi, yang semuanya berkontribusi pada penghafalan yang lebih efektif.

Metode ini tidak hanya menekankan pada kuantitas pengulangan, tetapi juga kualitas pemahaman terhadap setiap ayat (Mila, 2023). Kesadaran terhadap makna ayat-ayat Alquran diperoleh melalui repetisi dan kontemplasi mendalam. Dengan cara ini, metode *wahdah* memberikan pengalaman penghafalan yang holistik, menggabungkan aspek mekanis dan spiritual dalam proses pembelajaran Alquran. Kesungguhan dalam mempraktikkan metode *wahdah* dapat membantu penghafal mencapai hafalan yang kuat dan mendalam serta memahami nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam Alquran (Anwar, 2017; McKinley & Xavier, 2018).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah penulis paparkan, maka penggunaan metode yang tepat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam menghafal Alquran. Adapun metode yang tepat tersebut ditentukan oleh masing-masing diri penghafal itu sendiri sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkap enam metode menghafal alquran mahasiswa di perguruan tinggi Alquran Indonesia. Enam metode yang dominan dipakai oleh mahasiswa di perguruan tinggi Alquran Indonesia tersebut adalah i) metode *bi al-Nadzar*, ii) metode *sima'i*, iii) metode *thariqah tasalsuli*, iv) metode *thariqah jam'i*, v) metode *thariqah muqassam*, vi) metode *wahdah*. Setidaknya penelitian ini dapat dijadikan landasan dan rujukan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti permasalahan ini dalam konteks dan isu yang berbeda.

REFERENSI

- Achoita, A., & Robi'ah, M. S. (2020). Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Najah Tuban. *Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 49–65. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v9i2.355>
- Afda, M. A., Neliwati, N., & Helmi, N. (2023). Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran Di Pesantren 'Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 256–264. <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.4597>

- Al Qadri, M., & Ilhamsyah, A. (2020). Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 216–223. <https://doi.org/10.47467/as.v2i2.465>
- Ali Anwar, M. (2019). Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i2.1995>
- Aminah, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis al Qur'an pada Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 177–196. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.177-196>
- Anwar, S. (2017a). Penyelenggaraan Pendidikan Takhfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 15(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i2.171>
- Anwar, S. (2017b). Penyelenggaraan Pendidikan Takhfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya. In *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Vol. 15, Issue 2). Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i2.171>
- Arini, J., & Widawarsih, W. W. (2022). Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2), 170–190. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>
- Baiti, N. N., Nahar, S., & OK, A. H. (2023). Penerapan metode sabak, sabki dan manzil dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 986–994. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/1202323414>
- Basiran, B., Aisah, S., & Taufikurrohman, T. (2023). Efektifitas Metode/Thariqah Tasalsuli Bagi Para Santri Penghafal Al Qur'an (Studi Kasus Santri Penghafal Pondok Pesantren Miftahul Huda. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 696–699. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20289>
- Cahyani, N., Sakinah, N., & Fithriyah, N. N. (2020). Efektivitas Tahfidh dan Tahsin Al-Quran pada Masyarakat di Indonesia. *Islamic Insights Journal*, 2(2), 95–100. <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2020.002.02.03>
- Hakim, L., & Hafidhuddin, D. (2019). Perbandingan pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Sedayu dan Metode Iqro pada usia anak-anak. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 114. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1523>
- Henik, A., Bar-Hen-Schweiger, M., Milshtein, D., & Jamaludin, A. (2021). Yes, Memorize. *Mind, Brain, and Education*, 15(1), 18–23. <https://doi.org/10.1111/mbe.12276>
- Hidayat, B. (2017). Proceedings of The 2 nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 59–70. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece1>
- Hidayat, F. (2017). Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Quran bagi Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 83–94. <https://doi.org/https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/61>
- Huda, N., & Albadriyah, A. S. (2020). Living Quran: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(3), 358–376. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.266>
- Ikhwanuddin, M., & Husnah, A. (2021). Penerapan Metode Tikhār Dalam Menghafal Al-Quran. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah*, 28(1), 15–29. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i1.112>

- Irfan, A. (2019). Budaya Menghafal Al-Qur'ān: Studi Living Qur'ān Masyarakat Benda Brebes Jawa Tengah. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(2), 53. <https://doi.org/10.21580/wa.v5i2.3224>
- Isramin, T. T. (2019). Metode Tahfidz Alquran : Sebuah Pengantar. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 15(1), 113–129. <https://doi.org/10.24239/rsy.v15i1.416>
- Jagat, L. S., Fatimatul Djamilah, W. I. I., Hasanah, S. U., Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Penerapan Media Gambar Sebagai Media Evaluasi Penguasaan Kosakata Nama-Nama Profesi Bahasa Arab. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 325–334. <https://doi.org/10.47679/ib.2023355>
- Liliawati, L. A., & Ichsan, A. S. (2022). Implementasi Metode Sima'i pada Program Tahfiz Alquran. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 7(1), 34–59. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v7i1.3620>
- Loh Sandi, A. W., & Febrianto, A. (2020). Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 37. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.37-42>
- M Nurlaili, M. R. (2020). MUroja'ah Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an Study pada Rumah Tahfidz Yayasan Ar rohmah Nanggalo Padang. *Menara Ilmu*, XIV(2), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mi.v14i2.1995>
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>
- Mawardi, K., & Mubarak, I. (2022). Pembelajaran Tahfidz Al Quran Di Pondok Pesantren Darul Quran Al Karim. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 32. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3271>
- McKinley, A., & Xavier, M. S. (2018). The mysteries of the universe: The tamil muslim intellectualism of M.C. Siddi Lebbe. *South Asia: Journal of South Asia Studies*, 41(1), 51–68. <https://doi.org/10.1080/00856401.2018.1397083>
- Mila, M. (2023). Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MA Darul Arqam Sawangan Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 676–687. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.3689>
- Mualim, & Dina Madinah. (2022). Mensyiarkan Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an Melalui Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(2), 173–180. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.579>
- Mubarakah, S. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i1.161>
- Mudinillah, A., & Putri, A. (2021). Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 100–112. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.361>
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 201. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>
- Neliwati, N., Afda, M. A., & Helmi, N. (2023). Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pesantren 'Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 140–148. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.4632>
- Nisa, I. F. N. I. (2022). Efektivitas Metode Yahqi Sebagai Sarana Akselerasi Hafalan Al-Qur'an dan Hadits pada Mahasantri Graha Tahfidz Al-Qur'an. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 693–706.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.290>
- Nisa, K., Wahyudi, & Saifullah, M. (2021). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode One Day One Ayat ODOA di SMP Islam Mbah Bolong Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49–55. https://doi.org/https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1132
- Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur, M. (2022). Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 87–99. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>
- Nurulhaq, D., Sobandi, O., Fikri, M., & Yuningsih, Y. (2019). Aktivitas Santri Dalam Menghafal Al-Quran Hubungannya Dengan Keperibadian Conscientiousness. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 153–167. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/tarbawi.v4i2.5236>
- Prayoga, A., Noorfaizah, R. S., Suryana, Y., & Sulhan, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 140–156. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.326>
- Previato, T. (2016). Pre-modern globalization and Islamic networks under mongol rule: Some preliminary considerations on the spreading of Sufi knowledge in Gansu-Qinghai. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 36(2), 235–266. <https://doi.org/10.1080/13602004.2016.1186427>
- Pulungan, N. R. P., Nasution, M. A., & Siregar, D. (2021). Pelaksanaan metode bin nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Padangsidempuan. *Jurnal El-Thawalib*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v2i1.3377>
- Qisom, S. (2023). Pendekatan Tasawuf dalam Meningkatkan Spiritualitas Penghafal Al-Qur'an. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(2), 125–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.55623/au.v4i2.254>
- Rahma, F., Sormin, D., & Wijaya, C. (2019). Metode Tahfidzul Alquran Di Rumah Tahfizh Miftahul Jannah Kota Medan. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1.12-19>
- Rahmi, Y. (2019a). Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur`An di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19(1), 65–76. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>
- Rahmi, Y. (2019b). Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur`An di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19(1), 65–76. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>
- Ridwan, M., Umar, M. H., & Ghafar, A. (2021). Sumber-Sumber Hukum Islam Dan Implementasinya. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 28–41. <https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.404>
- Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 107–267. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91>
- Romdhoni, A. (2015). Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i1.2280>
- Rosmiati Azis. (2019). Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.11302>
- Sa'diyah. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah

- Takmiliah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 73–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>
- sa'dullah. (2010). *Cara Praktis Menghafal*. Gema Insani.
- Satrisno, H. (2017). Pentingnya motivasi diri (self motivation). *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 72–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v16i1.822>
- Shabrina, M. N., Azizah, N., & Rifqi, M. Z. (2020). Pembelajaran Tahfidz sebagai Media Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Temper Tantrum. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1099. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.511>
- Siregar, H. (2021). Implikasi Tahfiz Alquran Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 70–85. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v8i1.3312>
- Sumarto, S. (2019). Pendidikan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Dalam Upaya Pemberdayaan Hafiz-Hafizoh Qori-Qoriah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(02). <https://doi.org/10.24127/att.v1i02.844>
- Syarif Hidayat. (2020). Al-Qur'an dan Tantangan Society 5.0. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3(2), 1–24. <https://doi.org/10.54396/saliha.v3i2.77>
- Tanfidiyah, N. (2017). Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2, 109–120. <https://doi.org/https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/63>
- Usman, M., & Lusiawati, S. (2020). Metode Dakwah Remaja Di Pedesaan. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 2(1), 54–65. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.13>
- Virani, S. N. (2019). Early Nizari Ismailism: A Critical Edition and Annotated Translation of Khwajah Qasim Tushtari's Recognizing God. *Iran*, 57(2), 245–266. <https://doi.org/10.1080/05786967.2018.1493359>
- Yusra, N. (2018). Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 103. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.5269>
- Zulfikar, E. (2019). Living Quran: Konstruksi Metode Tahfidz Al-Quran Di Majelis Qiraah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Al-Quran Lirboyo Kota Kediri. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 74–94. <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i1.2383>

Copyright holder:

© Oktavia, G., Hasnah, H., Febriani, A., Sabrina, V., Rahman, I

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

